

BAB II

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Tentang Kreatifitas Guru

1. Pengertian kreatifitas guru

Kreatifitas adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan inovasi atau sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru tidak harus baru, tetapi dapat melakukan kombinasi dengan sesuatu yang sudah ada. Profesi guru dituntut untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam mengajar. Jadi kreatifitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan sesuatu yang baru dengan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.¹

Usman dalam bukunya yang berjudul berjudul “Menjadi Guru Profesional” yang dikutip oleh Hamzah B. Uno menyatakan bahwa guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.²

¹ La Hadisi, “Pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari,” *Jurnal Al-Ta’dib* 10, no. 2 (2017): 148.

² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 152.

Penjelasan oleh E. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”, mengatakan bahwa salah satu keterampilan guru yang berperan dalam meningkatkan pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.³

Munandar menyatakan kreatifitas adalah kemampuan yang dimiliki untuk melakukan ide-ide baru yang dapat memecahkan suatu masalah. Menurut Fromm, menyatakan kreatifitas adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Sedangkan Hilgard yang dikutip Utami Munandar menyatakan kreatifitas adalah

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 78-79.

suatu usaha yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memecahkan sesuatu masalah.⁴

Menurut Wijaya & Rusyan yang dikutip oleh Monawati, kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswanya. Kreatifitas guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih semangat lagi dalam belajar.⁵

Kreatifitas adalah sesuatu yang sangat luas. Kreatifitas dilakukan untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh seseorang. Kreatifitas merupakan sesuatu yang imajinatif, yang merupakan kombinasi dari pengalaman sebelumnya menjadi sesuatu yang baru.⁶

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru yang kreatif selalu melakukan inovasi baru dalam pembelajaran agar mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Sebagai guru yang kreatif juga harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang mendalam, selain memahami bidang studinya seorang guru juga harus mendalami pengetahuan umum lainnya.

⁴ Jamal Pardede, "Peningkatan Kreatifitas Guru Melalui Peran Pengawas Dalam Memahami Fungsi Tugas Kepala sekolah di SMA Negeri 17 Medan," *Jurnal Pendidikan Religious* 2, no. 1 (2020): 53.

⁵ Manowati, "Hubungan Kreatifitas Guru dengan Prestasi Belajar Siswa" *Jurnal Pesona Dasar* 6, no.2 (2018): 34

⁶ Jamal Ma'mur Asmawi, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma* (Yogyakarta: DivaPress, 2016), 146–147.

Kreatifitas seorang guru menunjukkan apa yang dilakukan oleh guru sekarang lebih baik daripada sebelumnya dan apa yang akan dilakukan guru di masa mendatang akan lebih baik dari sekarang.⁷

2. Ciri-ciri guru yang kreatif

Douglas Brown J. Mengatakan guru yang kreatif dengan sebutan *Tacher Scholar*. Pembelajaran apabila dilakukan dengan baik, maka hakikatnya kreatif. Seorang guru harus bisa memadukan ide-ide lama dan ide-ide baru menjadi inovasi yang baru. Brown merumuskan ciri-ciri seorang *teacher scholar* sebagai berikut :⁸

- a. Mempunyai keinginan yang tinggi dan selalu belajar atau mencari tahu segala sesuatu yang belum dipahami.
- b. Setiap ingin melakukan sesuatu harus dianalisis terlebih dahulu kemudian disaring untuk di telaah.
- c. Memiliki kemampuan dalam melakukan inovasi baru dengan menghubungkan gagasan-gagasan lama kemudian membentuk ide baru.
- d. Selalu melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum melakukan suatu hal atau dalam mengambil suatu keputusan
- e. Tidak merasa puas hati dan ia tidak menerima dengan begitu saja hasil yang belum memuaskan bagi dirinya.
- f. Menghargai keputusan atau gagasan-gagasan orang lain
- g. Mempunyai kepribadian yang baik.

⁷ Mumammad Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru Legalitas, Realitas, dan Harapan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), 123–124.

⁸ Guntur Talajar, *Menumbuhkan Kreatifitas dan Prestasi Guru* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), 52.

Mark sund dalam bukunya Guntur Talajan mengatakan ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif adalah sebagai berikut:⁹

- a. Guru kreatif rasa ingin tahu yang besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
- b. Guru kreatif memiliki sikap *ekstrovert* atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru baginya.
- c. Guru kreatif, biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan panjang akal untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul.
- d. Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas seorang guru menjadi penentu *output* di suatu sekolah. Untuk menciptakan output tersebut, maka dibutuhkanlah guru yang professional. Seperti apa yang telah dikatakan

⁹ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru* (Yogyakarta, Laksbang, Pressindo, 2012), 34-35.

oleh Rahmad “seorang guru harus bersifat dinamis, kreatif, dan inovatif serta dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman”.¹⁰

Oleh karena itu, seorang guru harus memperluas wawasannya dan dapat mengikuti perubahan zaman, agar tidak tertinggal dengan perubahan atau kemajuan yang ada. Jika seorang guru tidak mengikuti perkembangan, maka kreatifitas guru tidak dapat berkembang dan akan berdampak pada tujuan pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat kreatifitas guru didalam proses pembelajaran

Dalam pengembangan kreatifitas, seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun luar guru, seperti yang diungkapkan oleh Robert W. Olson sebagai berikut:

a. Faktor pendukung, meliputi:

1) Fakor intern, yaitu adanya motivasi untuk mengenal masalah, berani dan percaya diri, adanya motivasi untuk selalu terbuka terhadap gagasan sendiri dan orang lain.

2) Faktor ekstern, adanya dukungan dari lingkungan, materi yang cukup, adanya kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan

b. Faktor penghambat, meliputi:

¹⁰ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 200.

- 1) Faktor intern, yaitu seperti kebiasaan, takut gagal, ketidakmungkinan menganalisa masalah, pendirian yang tidak tetap, terlalu berpuas diri.
- 2) Faktor ekstern, yaitu waktu yang terbatas, lingkungan, kritik yang diungkapkan oleh orang lain.

Kreatifitas guru akan tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode, media dan pengelolaan kelas. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya baik sebagai guru kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa, Negara dan agamanya. Oleh karena itu ada banyak hal yang mempengaruhi kreatifitas guru di dalam pelaksanaan pengabdian tersebut.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti penggerak. Motivasi akan terjadi apabila kebutuhan untuk melakukan suatu perbuatan atau mencapai tujuan mendesak. Motivasi merupakan tindakan yang dilakukan seseorang, untuk melakukan sesuatu.¹¹ Menurut A.W Bernard “Motivasi adalah fenomena yang dilibatkan dalam peransangan tindakan ke arah

¹¹ Kompri, *Belajar faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 173.

tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu.”¹²

Istilah motivasi merujuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulus tindakan kearah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya menjelaskan bahwa motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.¹³

Siagin menyatakan bahwa motivasi merupakan pendorong agar seseorang dapat dengan mudah ketika melakukan sesuatu dan mengerahkan segala kemampuannya dalam suatu kegiatan untuk memenuhi tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴

Dari definisi diatas maka dapat kita simpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Turmudi menuliskan pengertian motivasi belajar dalam jurnalnya bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam

¹² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), 319.

¹³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 173.

¹⁴ Ifni Oktiani, “Kreatifitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 218–219.

diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi tercapainya satu tujuan.¹⁵

Memotivasi siswa bisa ditekankan pada saat pemberian materi agar selama proses belajar mengajar terdapat motivasi di dalam diri siswa. Pendapat Taufik Tea dalam bukunya yang berjudul *Inspiring Teaching* memberikan pengertian “Motivasi belajar adalah suatu proses pembentukan dorongan belajar agar timbul gairah untuk belajar.”¹⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik dalam belajar yang dapat diukur melalui tekun dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat belajar, perhatian dalam belajar, berprestasi, dan mandiri dalam belajar.

Hakikat motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis yaitu, dorongan internal dan dorongan eksternal yang terjadi pada siswa dalam perubahan tingkah laku. pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.

¹⁵ Turmudi, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Tribakti*, 2. (Juli, 2012), 141.

¹⁶ Taufik Tea, *Inspiring Teaching* (Jakarta: Gema Insani, 2009), 204.

- e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.¹⁷

Sedangkan menurut Tadjab “indikator siswa yang memiliki motivasi rendah yaitu tidak memperhatikan pembelajaran, mengganggu temannya, dan malas atau tidur di kelas”.¹⁸ Sedangkan indikator dari motivasi yang tinggi menurut Tadjab yaitu:¹⁹

- a. Siswa cenderung mengerjakan tugas-tugas belajar.
- b. Mencatat penjelasan dari guru.
- c. Siswa berkeinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri untuk menyelesaikan tugasnya.
- d. Keuletan dalam belajar mendengarkan penjelasan dan berusaha sendiri untuk menganggap belajar sebagai orientasi masa depan.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu belajar merupakan suatu proses yang timbul dari diri seseorang. Apabila seorang guru memberikan motivasi kepada peserta didik, maka muncul dorongan atau hasrat untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Sikap dan kepribadian seorang guru, dan tinggi rendahnya pengetahuannya dan bagaimana cara seorang guru melakukan pembelajaran kepada peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar.

2. Macam-macam motivasi belajar

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengembangan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 37.

¹⁸ Tadjah, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 100.

¹⁹ Ibid, 100.

Motivasi dapat diartikan sebagai kondisi yang yang dapat mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Darvis, sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin, membagi motivasi menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi Intrinsik merupakan motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dari tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Motivasi instrinsik merupakan pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Keinginan untuk menambah pengetahuan dan untuk menjelajah pengetahuan merupakan faktor instrinsik semua orang.²⁰

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang didorong oleh faktor pekerjaan yang disukai atau diminati oleh seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang di dorong bukan oleh faktor tugas atau pekerjaan melainkan oleh faktor eksternal dalam bentuk imbalan atau *reward*. Imbalan yang diperoleh setelah seseorang melakukan suatu tugas atau pekerjaan akan mendorong seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan tersebut.

Guru sebaiknya mampu menciptakan motivasi belajar yang bersifat instrinsik dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi instrinsik dalam melakukan proses belajar pada umumnya akan

²⁰ Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 132.

memperlibatkan kinerja yang kontinyu dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.²¹

Motivasi instrinsik adalah hasrat untuk memulai tugas yang berakar dari dalam individu. Pembelajaran akan lebih efektif jika anak termotivasi secara instrinsik dan motivasi ini juga akan memudahkan kemandirian belajar. Agar mendapatkan motivasi instrinsik pembelajaran perlu: memahami apa yang mereka pelajari, menjadi orang yang ingin tahu, mampu melihat pembelajaran baru sebagai bagian dari gambar besar (misalnya anak mengatakan “saya ingin berenang karena saya ingin memakai kayak” dan anak ini secara instrinsik termotivasi belajar berenang karena manfaat kalau ia dapat berenang), menikmati tugas atau pengalaman pembelajaran, memiliki energi untuk belajar.²²

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari luar dan ditetapkan pada tugas atau pada diri siswa oleh guru atau orang lain. Motivasi ekstrinsik dapat berupa penghargaan, pujian, hukuman dan celaan.²³

Bentuk motivasi belajar ekstrinsik, diantaranya: belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan,

²¹ Benny A. Pribadi, *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 53.

²² Gavin Reid, *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi* (Jakarta: Indeks, 2007), 19-22.

²³ Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 132.

belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru, belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat.²⁴

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk. Motivasi merupakan satu-satunya hal yang dapat membuat siswa antusias mengikuti pelajaran di kelas dan terlibat dalam perilaku produktif. Namun demikian motivasi intrinsiklah yang akan bertahan lama dalam diri seseorang dalam jangka panjang. Motivasi intrinsik akan mendorong mereka memahami dan menerapkan apa yang dipelajari, serta menjaga keinginan mereka untuk terus membaca dan belajar tentang berbagai hal bahkan setelah mereka lulus sekolah.²⁵

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dari luar individu, misalnya dari guru, teman, keluarga, sekolah.

3. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu:²⁶

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, dengan tujuan untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan.

²⁴ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 227-228.

²⁵ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 176.

²⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 91-95.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pelajaran, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak tertarik dengan suatu pelajaran tersebut.

c. Saingan

Dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong motivasi belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Memberi ulangan

Pada siswa akan menjadi giat belajar, kalau mengetahui ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

e. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian untuk memotivasi agar kedepannya akan lebih baik lagi.

g. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi.

4. Fungsi motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar sangatlah penting untuk menentukan proses belajar siswa, semakin banyak motivasi yang diberikan maka semakin semangat peserta didik dalam belajar. Motivasi akan mempengaruhi kegiatan belajar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa fungsi, yaitu :²⁷

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membrosarkan semangat belajar.

²⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulisyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 151.

e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Motivasi muncul karena adanya dorongan akan kebutuhan (*need*) seseorang, contohnya seperti keinginan untuk menjadi seorang yang kaya, maka ia akan mencari penghasilan dengan sebanyak-banyaknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi motivasi belajar menurut Hamalik yaitu :²⁸

- 1) Mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan terjadi perbuatan. Kegiatan belajar mengajar tidak akan terjadi tanpa adanya guru yang melakukannya.
- 2) Motivasi selalu berfungsi sebagai pengarah. Maksudnya motivasi mengarahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya perbuatan yang dilakukan dipengaruhi oleh adanya motivasi

c. Kreatifitas guru pendidikan agama Islam di dalam proses pembelajaran

1. Kreatifitas guru dalam menggunakan metode

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu digunakan dalam penyampaian materi. Materi pelajaran yang mudah kadang-kadang sulit diterima oleh peserta didik, disebabkan oleh metode yang digunakan tidak tepat. Namun sebaliknya, apabila seorang guru

²⁸ Kompri, *Belajar faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 173.

menggunakan metode pembelajaran yang tepat, peserta didik akan dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.²⁹

Oemar Hamalik menyatakan bahwa metode merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Definisi tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran yaitu, 1) cara, 2) Menyampaikan, 3) materi pembelajaran, 4) mencapai tujuan pembelajaran. Ia menegaskan metode merupakan cara-cara atau prosedur untuk melakukan suatu tindakan.³⁰

Menurut Eva Latipah, ia mengatakan bahwa cara melakukan motivasi yaitu penyajian pelajaran dengan metode yang menarik dan bervariasi, hal ini berarti materi pelajaran disampaikan dengan cara beragam dan menyenangkan bagi siswa. Variasi dapat ditunjukkan dalam bentuk pemilihan metode pembelajaran yang beragam.³¹

Metode mengajar menurut M. Suparta dan Herry Noer Ali adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar.”³² Dengan demikian metode merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan sesuai yang diinginkan. dalam kegiatan belajar mengajar, metode

²⁹ Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2015): 155.

³⁰ Hamalik Oemar, *Kurikulum Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 26–27.

³¹ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Semarang: Rasail, 2005), 126.

³² M. Suparta dan Henry Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Armico, 2003), 13.

sangat diperlukan oleh guru, guru harus bisa menggunakan metode yang tepat dan bervariasi dalam penyampaian materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, peserta didik tidak merasa bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton. Namun, bisa saja penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan apabila tidak dilakukan dengan cara tepat. Oleh karena itu, penggunaan metode dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran sebagai berikut:³³

Di dalam penggunaan satu metode atau beberapa metode, ada beberapa syarat-syarat yang harus diperhatikan, yaitu :

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, atau gairah belajar peserta didik.
- 2) Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kepribadian peserta didik.
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menghasilkan karya.
- 4) Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.

³³ Aprida Pane dan Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 345.

- 5) Metode pembelajaran yang dipergunakan harus dapat mendidik pesereta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode pembelajaran yang dipergunakan harus meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dengan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- 7) Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara kerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Menurut H. Darmadi dalam bukunya “Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dan Dinamika Belajar Siswa” mengatakan bahwa:³⁵

- 1) Siswa atau peserta didik, yaitu dalam pemilihan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan siswa.
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan di capai, karena setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 3) Faktor materi pembelajaran, karena materu pelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan, dan kerumitan yang berbeda-beda
- 4) Situasi belajar mengajar, karena situasi belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama.

³⁴ Mangun Budiyo dan Syamsul Kurniawan, *Strategi Dan Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Program Studi Manajemen pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), 68–69.

³⁵ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), 179-180.

- 5) Fasilitas belajar mengajar, karena fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.
 - 6) Faktor alokasi waktu pembelajaran, karena pemilihan metode yang tepat juga harus mempertimbangkan ketersediaan waktu.
 - 7) Guru, karena latar belakang guru diakui mempengaruhi kompetensi.
2. Kreatifitas guru dalam memilih media pembelajaran

Agar proses pembelajaran berjalan secara lancar dan memberikan banyak rangsangan kepada siswa, maka guru hendaknya bukan hanya mampu mengetahui media pembelajaran. Tetapi yang paling penting adalah bagaimana ia mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran itu sesuai dengan materi yang diajarkan.

Menurut Hamalik pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan akan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pembelajaran antara jenis dan manfaat media pembelajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pembelajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar. Kedua, guru terampil membuat media pembelajaran sederhana untuk keperluan pengajaran. Ketiga, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keaktifan penggunaan media dalam proses pengajaran. Menilai keaktifan penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah penggunaan

media pembelajaran itu diperlukan atau tidak diperlukan dalam proses pembelajaran.

Menurut Asnawir dan M. Bayirudin Usman dalam bukunya “Media Pembelajaran” menjelaskan bahwa:³⁶

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
 - b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media
 - c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru.
 - d. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa.
 - e. Biaya yang akan dikeluarkan dalam penggunaan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai.
3. Kreatifitas guru dalam pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas merupakan totalitas kemampuan guru dan wali kelas dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan demi membudayakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-lusnya kepada guru untuk

³⁶ Basyruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa.

Suharsimi Arikunto memberikan pengertian pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dilakukan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan.³⁷

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah, sehingga cita-cita pendidikan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.³⁸

Menurut Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan pengelolaan kelas adalah:³⁹

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Edukatif* (Jakarta: Rajawali Press, 1986), 67-68.

³⁸ Lailatul Zahroh, "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas," *Jurnal Tasyri'* 22, no. 2 (2015): 180.

³⁹ Kompri, *Belajar faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 178-179.

- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik di dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing peserta didik dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Djamarah menyebutkan dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat menerapkan prinsip pengelolaan kelas. Djamarah mengatakan prinsip tersebut sebagai berikut

- 1) hangat dan antusias dalam proses pembelajaran,
- 2) tantangan,
- 3) bervariasi,
- 4) keluwesan,
- 5) penekanan hal yang positif,
- 6) peranan kedisiplinan.⁴⁰

⁴⁰ Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa," *Jurnal Manajer pendidikan* 10, no. 5 (2016): 470.